

## BENTUK-BENTUK PENALARAN

1. PENALARAN LANGSUNG
  2. PENALARAN DEDUKTIF
  3. PENALARAN INDUKTIF
- (Ketiga materi ini akan dibahas pada Bagian III s/d Bagian VI)

1

---

---

---

---

---

---

---

---

## BAGIAN III PENALARAN LANGSUNG

- Penalaran langsung terdiri dari sebuah proposisi yang berfungsi sebagai premis, dan langsung disusul dengan proposisi lain sebagai kesimpulan.
- Ada 5 cara untuk menarik kesimpulan yang bersifat langsung, yaitu :
  1. Perlawanan atau Inversi/oposisi
  2. Pembalikan atau Konversi
  3. Obversi
  4. Posibilitas
  5. Aktualitas

2

---

---

---

---

---

---

---

---

## 1. PERLAWANAN

- Perlawanan adalah pertentangan yang terdapat di antara dua proposisi yang mempunyai subyek dan predikat yang sama tetapi berbeda dalam kuantitas dan/atau kualitasnya.
- Ada empat macam perlawanan logika, yaitu **perlawanan kontraris**, **perlawanan kontradiktoris**, **perlawanan subkontraris**, dan **perlawanan subaltern**.
- Untuk mempermudah memahami keempat macam perlawanan tsb dapat digambarkan dengan skema berikut ini (lihat slide berikutnya).

3

---

---

---

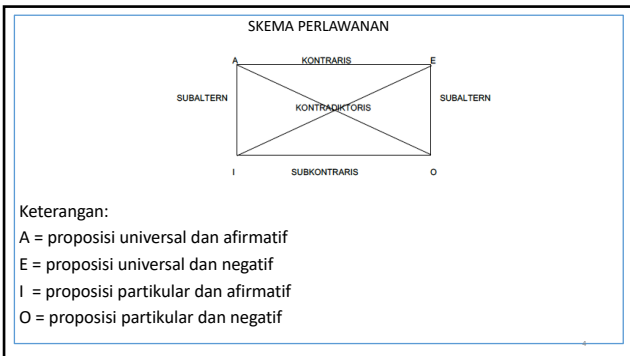
---

---

---

---

---




---

---

---

---

---

---

---

---

4

- **Perlawanan KONTRARIS** adalah perlawanan yang terdapat di antara proposisi proposisi universal yang berbeda kualitasnya, yaitu yang satu afirmatif dan yang lain negatif (antara proposisi A dan proposisi E).
- **Perlawanan KONTRADIKTORIS** adalah perlawanan antara dua proposisi yang berbeda baik kualitas maupun kuantitasnya, yaitu antara proposisi afirmatif universal A dan proposisi negatif partikular O atau antara proposisi negatif universal E dan proposisi afirmatif partikular I.
- **Perlawanan SUBKONTRARIS** adalah perlawanan antara dua proposisi partikular yang berbeda kualitasnya, yaitu yang satu afirmatif dan yang lain negatif (antara proposisi I dan proposisi O).
- **Perlawanan SUBALTERN** adalah perlawanan antara dua premis yang sama kulaitasnya tetapi berbeda kuantitasnya, yaitu yang satu universal dan yang lainnya partikular (antara proposisi A dan proposisi I ; antara proposisi E dan proposisi O).

---

---

---

---

---

---

---

---

5

- HUKUM-HUKUM PERLAWANAN**
- 1. Hukum Perlawanan Kontraris**
- jika A benar, maka E salah;
  - jika A salah, maka E meragukan;
  - jika E salah, maka A meragukan;
  - jika E benar, maka A salah.
- Contoh:  
 Jika proposisi "Semua manusia adalah orang baik" itu benar, maka pernyataan "Semua manusia adalah orang tidak baik (jahat)" adalah salah. Namun, jika pernyataan yang pertama itu salah, maka pernyataan yang kedua dapat juga salah karena meragukan.

---

---

---

---

---

---

---

---

6

**2. Hukum Perlawanan Kontradiktoris**

- jika A benar, maka O salah; dan jika E benar, maka I salah;
- jika I benar, maka E salah; dan jika O benar, maka A salah;
- jika A salah, maka O benar; dan jika E salah, maka I benar;
- jika I salah, maka E benar; dan jika O salah maka A benar.

**Contoh:**

1. Jika “Semua pohon adalah tumbuhan” adalah benar, maka pernyataan kontradiktornya “Beberapa pohon bukan tumbuhan” adalah pernyataan yang salah.
2. Jika “Semua perangkat desa adalah bukan kepala desa” adalah benar, maka “Beberapa perangkat desa adalah kepala desa” adalah salah.

---

---

---

---

---

---

---

---

7

**3. Hukum Perlawanan Subaltern**

- jika A benar, maka I juga benar;
- jika I benar, maka A dapat benar atau salah;
- jika E benar, maka O juga benar;
- jika O benar, maka E dapat benar atau salah;
- jika I salah, maka A juga salah;
- jika A salah, maka I dapat benar atau salah;
- jika O salah, maka E juga salah;
- jika E salah, maka O dapat benar atau salah.

**Contoh:**

1. Jika “Semua presiden adalah kepala pemerintahan negara” adalah benar, maka lawan subalternnya “Beberapa presiden adalah kepala pemerintahan negara” juga benar.
2. Namun, jika pernyataan “Beberapa kepala pemerintahan negara adalah presiden” adalah benar, maka pernyataan subalternnya “Semua kepala pemerintahan negara adalah presiden” dapat salah dan dapat juga benar.

---

---

---

---

---

---

---

---

8

**4. Hukum Perlawanan Subkontraris**

- jika I salah, maka O benar;
- jika O salah, maka I benar;
- jika I benar, maka O dapat benar atau salah;
- jika O benar, maka I dapat benar atau salah.

**Contoh:**

1. Jika “Beberapa mahasiswa adalah orang bodoh” adalah salah, maka subkontrarisnya “Beberapa mahasiswa bukan orang bodoh” adalah benar.
2. Jika “Beberapa gubernur adalah kepala daerah provinsi” adalah benar, maka “Beberapa gubernur adalah bukan kepala daerah provinsi” dapat benar dapat juga salah.

---

---

---

---

---

---

---

---

9

## 2. PEMBALIKAN atau KONVERSI

- **Pembalikan** atau **Konversi** adalah sebuah bentuk penyimpulan langsung di mana subyek dan predikat sebuah proposisi ditukar/dibalik tempatnya sehingga yang semula subyek menjadi predikat dan yang semula predikat menjadi subyek, tanpa mengubah kualitas dan kebenaran yang terkandung di dalamnya.
- Proposisi yang asli disebut KONVERTEND dan proposisi kesimpulannya disebut KONVERSE.

Contoh:

Konvertend : Tidak ada bupati yang sekaligus kepala dinas.

Konverse : Tidak ada kepala dinas yang sekaligus bupati.

10

10

---

---

---

---

---

---

---

---

## JENIS-JENIS PEMBALIKAN/KONVERSI

1. **PEMBALIKAN SEDERHANA** adalah pembalikan di mana subyek dan predikat ditukar tempatnya tanpa mengurangi atau mengubah kuantitas masing-masing. Proposisi yang dapat mengalami pembalikan semacam ini hanyalah prosisi E dan I.

Contoh:

E : Mahasiswa adalah bukan murid SMA.  $\rightarrow$  E : Murid SMA adalah bukan mahasiswa

I : Sebagian menteri adalah perempuan.  $\rightarrow$  I : Sebagian perempuan adalah menteri

2. **PEMBALIKAN AKSIDENTAL** (sering disebut juga pembalikan sebagian, pembalikan tidak sempurna, atau pembalikan terbatas), yaitu pembalikan di mana subyek dan predikatnya mengalami tukar tempat, namun kuantitas salah satunya mengalami pengurangan.

Pembalikan semacam ini dapat terjadi pada proposisi A  $\rightarrow$  I atau E  $\rightarrow$  O.

11

---

---

---

---

---

---

---

---

• **Contoh Pembalikan Aksidental/Sebagian:**

### 1. Pembalikan dari A ke I:

A : Semua advokat adalah penegak hukum.

I : Ada penegak hukum yang disebut advokat.

### 2. Pembalikan dari E ke O

E : Semua Dana Desa bukan untuk menggaji aparatur Desa.

O : Sebagian gaji aparatur Desa bukan berasal dari Dana Desa.

12

12

---

---

---

---

---

---

---

---

## HUKUM-HUKUM PEMBALIKAN

### 1. Proposisi A hanya dapat dibalik menjadi proposisi I.

Pembalikan ini terjadi karena dalam proposisi afirmatif predikat adalah partikular.

Contoh:

A : Semua nelayan adalah pandai menangkap ikan.

I : Beberapa yang pandai menangkap ikan adalah nelayan.

Contoh tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Lingkaran besar = semua nelayan (pandai menangkap ikan)
- Lingkaran kecil = Beberapa nelayan



13

---

---

---

---

---

---

---

---

13

### 2. Proposisi E selalu dapat dibalik karena dalam proposisi negatif S dan P tidak dapat dipersatukan.

Pembalikan ini dapat bersifat sederhana dan dapat pula bersifat aksidental/parsial.

Contoh:

- Pembalikan sederhana:

E : Semua majikan bukan buruh → E : Semua buruh bukan majikan

- Pembalikan aksidental:

E : Semua ayah bukan perempuan → O : Sebagian perempuan bukan ayah

14

---

---

---

---

---

---

---

---

14

### 3. Proposisi I hanya dapat dibalik menjadi I lagi.

Dalam proposisi I, baik term subyek maupun term predikat keduanya partikular. Maka, dalam pembalikannya kedua term tersebut tidak mengalami perubahan apapun.

Pembalikan dapat dilakukan dengan metode pembalikan sederhana, yaitu menukar posisi masing-masing term secara langsung.

Contoh:

I : Beberapa tokoh masyarakat adalah pengurus lembaga kemasyarakatan.

I : Beberapa pengurus lembaga kemasyarakatan adalah tokoh masyarakat.

15

---

---

---

---

---

---

---

---

15

**4. Proposisi O tidak dapat dibalik**

- Jika pembalikan proposisi O dipaksakan akan terjadi pelanggaran hukum pembalikan yang ke 3.
- Bila pembalikan proposisi O dipaksakan, maka kuantitas dalam predikat proposisi negatif akan berubah menjadi universal.

Contoh:  
 O : Ada orang yang bukan bupati → O : Ada bupati yang bukan orang

---

---

---

---

---

---

---

---

16

**3. OBVERSI**

- OBVERSI (juga disebut EQUIPOLLENCE, PERMUTASI, INFINITUM) adalah sebuah proses penyimpulan dari sebuah proposisi afirmatif dinyatakan secara negatif, dan sebaliknya proposisi negatif dinyatakan secara afirmatif.
- Tujuan pola pikir obversi adalah menegaskan proposisi yang asli dengan menambahkan proposisi lainnya yang setara (ekuivalen) dan menjadikan proposisi yang kedua tersebut mempunyai makna persis dengan proposisi yang pertama.
- Dalam pola pikir obversi, kita mengubah kualitas sebuah proposisi tanpa mengubah makna yang terkandung di dalamnya. Jika proposisi yang pertama sudah dinyatakan, maka proposisi yang kedua tidak mungkin diingkari sebab kedua proposisi tersebut sebenarnya identik satu sama lain walaupun berbeda bentuknya.

---

---

---

---

---

---

---

---

17

- Contoh Obversi 1:  
 A: Semua proses berjalan dengan lancar. (Afirmatif)  
 E: Tidak ada proses yang tidak berjalan dengan lancar. (Negatif)
- Contoh Obversi 2:  
 A: Ini semua dapat terjadi. (Afirmatif)  
 E: Ini semua tidak mustahil. (Negatif)
- Beberapa aturan dalam pola pikir obversi sebagai berikut.
  1. Subyek pada proposisi asli (yang mengandung gagasan pokok) tidak boleh mengalami perubahan.
  2. Kualitas proposisi asli diubah dari afirmatif menjadi negatif atau sebaliknya dari negatif menjadi afirmatif.
  3. Kuantitas pada proposisi asli tidak boleh berubah; artinya, jika proposisi tersebut adalah partikular/universal, maka obversinya juga proposisi partikular/universal.
  4. Predikat pada kedua proposisi harus dijadikan kontradiktif; artinya, jadikan negatif jika predikat itu afirmatif.

---

---

---

---

---

---

---

---

18

## 4. Aktualitas dan Posibilitas

• **AKTUALITAS** adalah gagasan yang menyatakan tentang kesempurnaan yang saat ini dimiliki oleh sebuah proposisi.

Aktualitas menyatakan gambaran tentang kondisi, situasi, atau status keberadaan tertentu atas suatu hal.

Contoh: "Saat ini dan di ruang ini Anda sedang duduk mendengarkan kuliah". Pernyataan tersebut menunjukkan kondisi, situasi, serta status keberadaan Anda di ruang kelas ini, itu adalah sebuah aktualitas.

• **POSIBILITAS** adalah pernyataan yang menggambarkan bahwa kesempurnaan saat ini dan di sini belum dimiliki sebuah proposisi.

Posibilitas juga mengungkapkan kondisi, situasi, serta status keberadaan suatu hal, namun sifat dari ketiga faktor penunjang kesempurnaan tersebut adalah "mungkin", jadi secara nyata belum ada/terjadi.

Contoh: "Apabila indeks prestasi Anda sangat bagus, mungkin predikat kelulusan Anda akan cum laude". Pernyataan ini menunjuk keadaan yang mungkin akan terjadi, tetapi kenyataannya belum terjadi.

19

19

---

---

---

---

---

---

---

---

## HUKUM AKTUALITAS DAN POSIBILITAS

### 1. Aktualitas tidak boleh disimpulkan dari posibilitas.

Suatu hal yang masih berstatus "mungkin" tidak dapat diartikan sebagai "ada".

Contoh: Semua mahasiswa **dapat** menyelesaikan studinya dengan segera.

Proposisi semacam ini tidak boleh langsung disimpulkan identik dengan proposisi "la menyelesaikan studinya dengan segera". Jika hal ini dipaksakan, maka penyimpulannya tidak sah (invalid).

### 2. Posibilitas boleh disimpulkan dari aktualitas.

Contoh:

Beberapa orang menikah. Jadi, pernikahan adalah hal yang mungkin.

20

20

---

---

---

---

---

---

---

---

### 3. Sesuatu yang tidak aktual dapat disimpulkan dari yang mustahil.

Jika sesuatu hal adalah mustahil, maka kita dapat berkesimpulan bahwa hal tersebut tidak pernah aktual (tidak pernah ada).

Contoh:

- Mahasiswa yang tidak pernah masuk kuliah Dasar-Dasar Logika mustahil memperoleh nilai lulus.
- Maka kesimpulannya, kita tidak mungkin akan menemukan seorang mahasiswa pun yang tidak pernah ikut kuliah Dasar-Dasar Logika yang memperoleh nilai lulus.

21

21

---

---

---

---

---

---

---

---